

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut (Ahyar et al. 2020) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti sendiri sebagai instrumen kuncinya, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.

Pendekatan kualitatif merupakan cara kerja penelitian yang menitik beratkan pada aspek pendalaman data untuk memperoleh kualitas dari penelitian yang dilakukan. Pendekatan kualitatif menggunakan kata atau kalimat deskriptif, dimulai dengan pengumpulan data sampai dengan menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Penelitian kualitatif sangat menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, atau deskripsi peristiwa yang bersifat alami kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang mengarah pada kondisi alamiah di suatu tempat atau kejadian dan menggunakan tahapan-tahapan sesuai dengan aturan atau langkah-langkah yang diperlukan untuk pengumpulan data.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*, *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan informan yang didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih adalah individu-individu yang memiliki pengetahuan mendalam, pengalaman langsung, atau posisi strategis terkait topik yang diteliti, dalam hal ini Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Kadurama selama periode 2019 - sekarang. Teknik ini digunakan karena penelitian membutuhkan data yang spesifik dari sumber yang dianggap paling relevan, seperti kepala desa, aparat desa, tokoh masyarakat, serta warga yang terlibat langsung atau mengetahui dinamika politik di desa Kadurama.

Dengan *purposive sampling*, peneliti dapat fokus pada informan yang diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam dan detail yang relevan, sehingga mendukung analisis dan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dimana peneliti memulai dengan sejumlah kecil informan yang dipilih secara *purposive*, kemudian meminta mereka untuk merekomendasikan individu lain yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini berlangsung secara berantai, seperti bola salju yang menggelinding dan terus membesar, sehingga jumlah informan bertambah seiring waktu.

3.3 Informan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi narasumber atau informan yang sesuai dengan kapasitas dan peneliti anggap dapat memberikan informasi adalah :

Tabel 3. 1 Daftar Informan

No.	Nama	Jabatan
1.	Nana	Kepala Urusan Perencanaan
2.	Agus Sadi	Ketua Karangtaruna
3.	Erik Kasihanto S.Pd	Sekretaris BPD
4.	Ahmad	Ketua LPM
5.	Samir Syarifudin	Kepala Desa Kadurama
6.	Dr. Nana Suryana, S. Pd.I., M.Pd.	Dosen/Ahli
7.	Mustarom	Tokoh Masyarakat
8.	Komar Komarudin	Masyarakat
9.	Nani Sutihat	Masyarakat
10.	Sumiati,S.E	Sekretaris Desa
11.	Carta Aziz	Tim Pemenangan Samir

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada proses penelitian, pengumpulan data menjadi hal pertama yang dilakukan. Sebelum melakukan penganalisisan data terlebih dahulu dikumpulkan baik itu data bersifat primer maupun data sekunder. Data kualitatif biasanya berupa kata atau kalimat, peristiwa, foto-foto dan sikap perilaku masyarakat atau informan.

Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

3.4.1 Wawancara

Dalam (Ahyar et al. 2020) memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan

cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan menyiapkan daftar pertanyaan berupa poin-poin dengan sesuai wawancara santai, sehingga pihak yang di wawancara tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang di wawancara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas telah dibahas atau ditanyakan. Pada penelitian ini wawancara ditunjukkan kepada Kepala Desa, aparatur pemerintahan desa kadurama, tokoh masyarakat, BPD dan LPM, Ahli dan Masyarakat Umum

3.4.2 Observasi

Dikutip dari buku (Hardani et al. 2020) observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) sesuai dengan tujuan penelitian (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keadaannya (*reliabilitasnya*) dan kesahihannya (*validitasnya*). Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang

terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Jadi dapat diartikan observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan catatan dan pengamatan di lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa kadurama selama periode 2019 – sekarang, sehingga dapat diketahui seperti apa Gaya Kepemimpinan digunakan oleh Kepala Desa Kadurama dalam mewujudkan demokrasi di Tingkat lokal.

3.2.3 Dokumentasi

Dalam (Hardani et al. 2020) Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Sesuai dengan pengertiannya teknik dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan data baik data primer maupun sekunder dari sebagian informasi yang berbentuk tulisan maupun catatan, yang diperoleh dari wawancara maupun dari sumber lain (buku, majalah, jurnal, koran, internet dll) yang dapat membantu atau memberikan informasi mengenai gaya kepemimpinan kepala desa Kadurama dalam mewujudkan demokrasi di tingkat lokal pada periode 2019 - sekarang.

3.5 Sumber dan Jenis Data

3.5.1 Sumber Data

a. Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*, yang Dimana *purposive sampling* yaitu pemilihan informan yang didasarkan pada pertimbangan khusus dari peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam terkait topik yang diteliti. Informan yang dipilih adalah pihak-pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian, dalam hal ini Gaya Kepemimpinan kepala desa Kadurama sedangkan *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dimana peneliti memulai dengan sejumlah kecil informan yang dipilih secara *purposive*, kemudian meminta mereka untuk merekomendasikan individu lain yang relevan dengan topik penelitian.

b. Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini meliputi dokumen kebijakan desa, peraturan desa, serta sumber tertulis lainnya yang mendukung penelitian. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan informan.

3.5.2 Jenis Data

a. Data Primer

Data primer di dapat secara langsung dari hasil observasi dengan informan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara dengan informan yang telah dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Data ini mencakup informasi yang didapat dari interaksi langsung dengan aparat desa, dan warga setempat yang memahami dinamika politik di Desa Kadurama. Wawancara mendalam dengan para informan berfokus pada pengungkapan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Kadurama.

b. Data Sekunder

Data Sekunder di dapat dari dokumen-dokumen resmi yang tertulis berkaitan dengan apa yang diteliti. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi dan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen sekunder ini termasuk peraturan desa, berita lokal, arsip kebijakan, dan dokumen administratif yang mencerminkan kegiatan politik serta proses pengambilan keputusan di Desa Kadurama. Selain itu, data sekunder juga mencakup sumber akademik seperti artikel jurnal, buku tentang politik lokal, dan tesis atau penelitian sebelumnya yang relevan..

3.6 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu aspek penting yang dipertimbangkan secara matang oleh peneliti. Pemilihan lokasi penelitian tidak hanya didasarkan pada relevansi dengan topik yang diteliti, tetapi juga

mempertimbangkan keterjangkauan serta ketersediaan sumber daya yang akan digunakan selama proses penelitian. Aspek-aspek seperti tenaga, biaya, dan waktu menjadi faktor utama dalam menentukan lokasi penelitian, terutama untuk memaksimalkan efisiensi kerja dan akurasi data yang diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, Desa Kadurama, Kecamatan Ciawigebang, Kabupaten Kuningan, dipilih sebagai lokasi penelitian

3.7 Metode dan Analisis Data

3.6.1 Analisis Data

Dalam (Hardani et al. 2020) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, yang kemudian dari data-data yang diperoleh tersebut akan dimasukan kedalam penelitian dengan menggunakan kalimat deskripsi yang nantinya akan memberikan Gambaran mengenai Gaya Kepemimpinan yang digunakan kepala desa kadurama dan implikasinya terhadap demokrasi di Tingkat lokal.

Setelah mendapatkan data atau catatan terkait dengan gaya kepemimpinan dari narasumber kemudian dilakukan validitas data melalui uji kredibilitas dengan melakukan wawancara serta

pengamatan mengenai gaya kepemimpinan yang digunakan kepala desa kadurama dalam mewujudkan demokrasi di Tingkat lokal. Validitas lain yang dilakukan adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap Lembaga lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992). Ia mengemukakan bahwa aktivitas dalam melakukan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. teknis analisis data yang sekaligus penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti mengunjungi lapangan maka akan semakin banyak data yang didapat. Banyaknya data kemudian akan dianalisis dengan reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok serta memfokuskan pada hal penting serta dicari tema dan polanya. Sebagaimana diketahui bahwa penelitian ini akan berfokus pada gaya kepemimpinan kepala desa dalam mewujudkan demokrasi di tingkat lokal, maka data yang akan direduksi nantinya adalah hal-hal yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang digunakan, dan

memahami sejauh mana kepala desa menerapkan prinsip-prinsip demokrasi pada tingkat lokal.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah berikutnya dalam penelitian adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, dan format serupa. Menurut Miles dan Huberman (1984), bentuk penyajian data kualitatif yang paling umum digunakan adalah teks naratif. Selain itu, dalam penyajian data juga dapat digunakan grafik, matriks, jaringan (*network*), dan diagram (*chart*) sebagai alat bantu visual untuk memperjelas informasi.

c. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila menemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal disertai dengan bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan menjadi kesimpulan yang kredibel.

3.6.2 Validitas Data

Menurut Sugiyono menyatakan dalam pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif menggunakan *uji credibility* (kredibilitas/validitas internal), *dependability* (reliabilitas),

transferability (validitas eksternal/ generalisasi), dan *confirmability* (obyektivitas). Namun ia menyebutkan bahwa yang paling utama dalam pengujian keabsahan data yaitu dengan menggunakan uji kredibilitas. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan cara kredibilitas triangulasi untuk melakukan validitas data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik. Dengan demikian terdapat Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang di peroleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas gaya kepemimpinan seseorang dalam mempertahankan kekuasaan maka pengumpulan dan pengujian data yang di peroleh di ke atasan yang mengontrol contohnya seperti LPM dan BPD, Ahli yang memang mengetahui dinamika politik Desa Kadurama dan Masyarakat umum yang di pimpin oleh seseorang tersebut. Maka dari data ketiga sumber tersebut tidak bisa di sama ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan antara pandangan yang sama dan yang berbeda serta sfesifik dari ketiga sumber di tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data di peroleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan ketiga Teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain., untuk memastikan data mana yang di anggap benar, atau semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.